

**STRATEGI GURU PAUD DALAM MENANGANI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI RA UMMATAN WAHIDAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**YESI SETIA NINGSIH
NIM. 20511039**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamua 'alaikum Wr. Wb

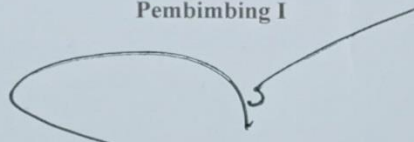
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi Saudari **Yesi Setia Ningsih**, Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul ***“Strategi Guru Paud Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di Ra Ummatan Wahidah”*** Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

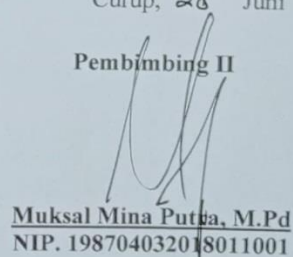
Curup, 28 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Setia Ningsih

Nim : 20511039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru Paud Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ummatan Wahidah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari bukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Curup, 09 Juli 2024
penulis

Yesi Setia Ningsih
NIM. 20511039





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 12 & 1 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Yesi Setia Ningsih**
NIM : **20511039**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Strategi Guru Paud Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di RA Ummatan Wahidah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 12 Juli 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **LAB Microteaching**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr.H Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP.197207042000031004

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP.198704032018111001

Penguji I

Penguji II

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP.199107142019032026

Amanah Rahma ningtyas, M.Pd
NIP.19900401202321204

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP.197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Strategi Guru Paud dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ummatan Wahidah*”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I sebagai Rektor IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (IAIN) Curup

7. Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai pembimbing akademik dan sekaligus sebagai pembimbing ke dua yang telah memberikan petunjuk dan juga semangat juang yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku dosen pembimbing satu yang selalu memberikan arahan serta masukan dengan sabar serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti

Harapan penulis semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2024
Penulis

Yesi Setia Ningsih
NIM. 20511039

MOTTO

*" Bianglala menjadi bukti bahwa nabastala
telah akusara melewati badai disertai varsha yang hebat."*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur allhamdulillah tidak lupa diucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat rahmat dan hidayah serta karunia ALLAH lainnya yang berupa berbagai ilmu pengetahuan, kesehatan jiwa dan raga, serta petunjuk dalam berjuang menempuh jalan pendidikan dalam proses mencari pengetahuan. Shalawat serta salam diucapkan dengan ketulusan semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga akhirnya skripsi yang disusun ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai pedoman serta pada waktunya.

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk.....

- Untuk orang teristimewa, orang tua terhebat dan madrasah pertamaku serta harapan terbesar dalam setiap langkahku Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat aku cintai Ayah terhebatku (Suripto) dan pintu surgaku Ibu (Erna). Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
- Saudara kandung saya kakakku tercinta (Sulina) dan adikku tersayang (Sabrina Azzahra) serta kakak ipar saya (Agung Pratama) terimakasih atas dukungannya selama ini dan Tak lupa pula untuk kedua keponakan saya (Alea Diya Syahara.A dan Arcilla Diya Tama.A) yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.

- Untuk nenekku tersayang (mispah) terimakasih telah menjadi sosok nenek yang selalu di dambakan cucu-cucu nya, terimakasih karna selalu menyisihkan uang untuk cucu mu dan terimakasih untuk dukungan selama ini dan tak lupa pula sepupu ku tersayang sekaligus menjadi sahabat (Nadia ainul afifah) yang turut memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan. Serta sanak saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terus mendukungku hingga banyak memberikan dorongan serta doa yang membuatku tidak pernah putus asa
- Untuk sahabat-sahabat terbaikku,Sahabat perjuangan ditanah rantau (Ita Kunnisa, Lesi Zuliani, Minarni, Neli Kusmita, Teni Lasari, Dela Ani Yunita, Esa Tiansi Prasadna) Yang mau berjuang bersama,memberikan semangat dan motivasi, memberikan tebengan, dan suka ngajak jalan walaupun hanya wacana, terimakasih telah menjadi tempat mengeluh dan selalu mendengarkan keluh kesahku dan banyak hal baik yang telah kalian lakukan, semoga masa depanmu cerah secerah-cerahnya,rezeki lancar dan dalam ridha ALLAH SWT dan tetaplah menjadi orang baik.
- Kepada saudaraku dari PSHT terkhusus cabang Rejang Lebong dari organisasi ini mengajarkan arti persaudaraan tanpa memandang latar belakang terkhusus untuk saudara satu letingku (Mbak Sindy, Mbak Dela, Mbak Maharani, Mbak Metha, Mbak Ummi, Mbak Parida, Mbak Lia, Mbak Annisa) semoga ALLAH SWT memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses perkuliahan serta dalam mengembangkan organisasi yang besar ini.

- Teruntuk partner hidup saya yang terkasih yang tak kalah pentingnya kehadirannya Pajar Arif Setiawan, S. Sos. Orang selalu menemani dan menjadi *support system* dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dan dukungan serta bantuan baik tenaga, pikiran, material maupun moril. Terimakasih karena selama proses pengerjaan skripsi telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi. Selalu meyakinkan kalau saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ALLAH mengganti bekal-kali lipat sukses selalu kedepannya untuk kita berdua...Aaminn
- Terakhir untuk diri saya sendiri, Yesi Setia Ningsih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat hingga sekarang dengan beribu cobaan dan begitu banyak rintangan dalam proses skripsi ini. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang tetap tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih kuat dari hari ini.

Saya menyadari hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isi dan pembahasan dari skripsi ini tetap member manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca nya.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAUD DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI RA UMMATAN WAHIDAH

Yesi Setia Ningsih
20511039

Penelitian ini adalah tentang strategi guru paud dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru dan peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah, 2) Untuk mendeskripsikan aspek perkembangan anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah strategi guru yang digunakan di RA Ummatan Wahidah ialah Strategi *Cooperative Learning*, memberikan guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus, Memberikan apresiasi untuk anak berkebutuhan khusus. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran anak yaitu guru sebagai; 1. Inspirator (memberikan semangat untuk ABK), 2. Informator (memberikan informasi kepada ABK), 3. motivator (mengembangkan proses pembelajaran untuk ABK), 4. Inisiator (sebagai penemu ide-ide dalam proses pembelajaran).

Dan aspek perkembangan anak yaitu ada lima aspek 1. aspek perkembangan bahasa (ABK sudah bisa mengeja huruf a – z dan bernyanyi Bersama-sama walaupun belum terlalu bisa berbicara), 2. aspek perkembangan nilai agama dan moral (sudah bisa mengenal tuhan, mengenal huruf hijaiyah dan mengaji) 3. aspek sosial emosional (bisa bersabar menunggu giliran saat antri mencuci tangan dan mengambil makanan) 4. aspek perkembangan kognitif (sudah bisa mengenal warna, nama binatang, dan bermain susun balok dan *puzzle*) 5. aspek perkembangan fisik motorik (motorik halus dengan menulis dan motorik kasar yaitu berlari, melompat).

Kata Kunci: *Strategi guru, Peran Guru, Anak Berkebutuhan Khusus*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATAPENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Anak Usia Dini.....	15
1. Pengertian Anak Usia Dini	15
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	16
3. Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	24
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	24
2. Anak Berkebutuhan khusus Autisme	25
C. Peran Guru	29
1. Pengertian Peran Guru.....	29
2. Jenis-jenis Peran Guru	30
3. Fungsi Peran Guru	34
D. Strategi Guru	36

1. Pengertian strategi Guru	36
2. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran.....	38
3. Pentingnya Strategi Guru	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Lokasi Penelitian dan Waktu	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	47
1. Sejarah RA Al-Quran Ummatan Wahidah	47
2. Letak Geografis	48
3. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah	48
4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Ummatan Wahidah	49
5. Data Guru Ra Ummatan Wahidah.....	50
6. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah	52
B. Temuan Penelitian.....	54
1. Strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah.....	55
2. Peran Guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah.....	58
3. Aspek Perkembangan anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Strategi Guru dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di RA Ummatan Wahidah	64
2. Peran Guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah	68

3. Aspek Perkembangan anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah.	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	51
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik RA Ummatan Wahidah Curup.....	51
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah.....	52
Tabel 4 Informan Penelitian.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik mengembangkan dan menumbuhkan potensi – potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan juga keterampilan yang di butuhkan dalam berkehidupan didalam masyarakat. Dalam pengertian yang lebih umum pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi-potensi bawaan sejak lahir baik jasmani ataupun rohani untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dan budaya. Pendidikan tidak hanya usaha untuk memberikan informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas dengan mencakup suatu usaha untuk mewujudkan kebutuhan, keinginan dan kemampuan individu untuk menjadikan pola hidup sosial dan pribadi yang memuaskan.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar.¹ Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagian sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada

¹ Menurut maimunah (2019:15) *PAUD upaya peningkatan kemampuan*, intan ika puspita, FKIP UMP. 2014

muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang di milikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, di harapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.²

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara

² Abd Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-UrwatulWutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 2-3.

yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan itu tidak tepat. Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dikenal sebagai anak yang luar biasa, yaitu anak-anak yang menyimpang secara signifikan dari kriteria normal, baik dari aspek fisik, psikologis, emosional dan sosial. Mulai tahun 2001, pemerintah mulai program pendidikan inklusif, pendidikan inklusif adalah untuk memasukkan anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal di kelas dan sekolah reguler. Masalahnya, guru di sekolah reguler bukan dipersiapkan khusus untuk mengelola proses belajar mengajar untuk ABK.³

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan kembangnya di bandingkan anak-anak lain yang seusia sehingga mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan layanan kesehatan, kebutuhan pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, pendidikan inklusi, dan kebutuhan akan kesejahteraan sosial dan bantuan sosial. Salah satunya ialah perilaku hiperaktif. Aktifitas anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan yang ditandai dengan gangguan perasaan

³Poerwanti, Endang, Siti Fatimah Soenaryo, and Arina Restian. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru SD Muhammadiyah 4 Batu Dalam Mengelola Pembelajaran ABK melalui Lesson Study." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 1.1 (2015): 12-24.

gelisah, selalu menggerak-gerakkan jari-jari tangan, kaki, tidak dapat duduk dengan tenang dan selalu meninggalkan tempat duduknya meskipun pada saat dimana dia seharusnya duduk dengan tenang. Terminologi lain yang dipakai mencakup beberapa kelainan perilaku meliputi perasaan yang meluap-luap, aktifitas yang berlebihan, suka membuat keributan, membangkang dan destruktif yang menetap.⁴

Anak berkebutuhan khusus adalah sebutan bagi mereka yang mengalami keadaan diri berbeda dari anak-anak pada umumnya. Beragam istilah untuk anak berkebutuhan khusus (*specialneeds*) ini diantaranya adalah *exceptional* (berbedadari orang pada umumnya), *impairment* (rusak atau cacat atau sakit, lebih pada makna medis), *handicap* (tidak bisa mengakses lingkungan), dan *disability* (tidak ada atau kurangnya fungsi). Beberapa ahli juga menyebut anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki disabilitas intelektual dan perkembangan, disabilitas fisik, disabilitas sensoris (indera), hambatan masalah perilaku, kesulitan belajar, serta cerdas dan bakat istimewa.

Anak berkebutuhan khusus di Indonesia memiliki jumlah yang tidak sedikit. Dari jumlah tersebut, anak berkebutuhan khusus kemungkinan besar terus mengalami peningkatan lebih banyak hingga sekarang. Dari jumlah yang tidak sedikit tersebut, anak berkebutuhan khusus secara filosofis ataupun yuridis pada hakikatnya memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 2,⁵ menyatakan bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional berhak

⁴ Rahmani, Silvia. *Peran Guru dalam Penanganan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Usia 5-6 Tahun*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵ peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023

memperoleh pendidikan. Kemudian dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 7 Agar proses pembelajaran di PAUD bermakna maka hendaknya bahan ajar yang akan diberikan kepada anak di sesuaikan dengan lingkungan terdekat anak, menggunakan media konkret atau nyata, dan kegiatan yang dilakukan dapat menciptakan suasana belajar seraya bermain anak hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang secara tidak sempurna dan timbul pada anak-anak dan orang dewasa.

Perilaku yang dimaksud seperti tidak fokus, sifat menentang, destruktif, tidak mengenal lelah, tanpa tujuan jelas, dan bukan penyabar yang baik dan usil. Jika anak menunjukkan lebih dari satu dari karakteristik perilaku tersebut maka anak tersebut termasuk sebagai anak hiperaktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada AK menunjukkan sama-sama tidak mampu fokus selama di dalam kelas, selalu bergerak kesana kemari tanpa memperdulikan teman-teman yang lain sedang mendengarkan atau melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dari hasil penelitian Suharmini⁶ yang menyebutkan kegiatan yang sedang anak hiperaktif lakukan tidak bisa bertahan lama. Anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5 menit, anak juga suka berteriak-teriak tidak jelas, kadang berlari naik keatas meja dan memanjat, sulit bermain dengan permainan yang membutuhkan konsentrasi yang lama dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

⁶ Tin Suharmini (2005: 29) *menjelaskan anak hiperaktif*

Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini yaitu dalam upaya mendukung tumbuh kembang anak yang lebih baik, yang kemudian dinamakan metode sentra sebagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD didukung dengan komunikasi yang efektif sehingga dapat membantu tumbuh dan kembang anak lebih baik. Berbagai stimulasi diberikan kepada anak sesuai dengan kelompok pembelajarannya dengan 6 kelompok pembelajaran, yaitu: Kelompok bayi (3 bulan-1 tahun), Kelompok Toodler (1 tahun sudah mampu berjalan dengan tenang -2,6 tahun), Kelompok Bermain A/ KB A (2,6 tahun-3,3 tahun).

Dan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yang menerima anak berkebutuhan khusus ialah di RA Ummatan Wahidah. Padahal sekolah tersebut bukanlah sekolah inklusi tetapi sekolah regular dan guru yang mengajar disana ialah guru regular bukan guru khusus inklusi. Anak berkebutuhan khusus yang ada di RA Ummatan Wahidah yaitu anak yang berkembang secara tidak sempurna pada anak-anak umumnya. Anak tersebut berinisial AK ia berjenis kelamin laki-laki, dan berumur sekitar 7 tahun.

Kepala sekolah RA Ummatan Wahidah yaitu ummi Yumi sudah bertanya ke orangtua AK bahwa ia anak berkebutuhan khusus termasuk kedalam bagian apa, dan ibu AK menjawab bahwa AK termasuk kedalam Autisme dan sudah menjalani pengobatan di Palembang yaitu terapi. Tetapi ibu AK tidak mau menceritakan lagi tentang AK termasuk ke dalam autisme golongan apa dan tidak

mau memberikan bukti bahwa sudah menjalani terapi di Palembang orangtua AK lebih tertutup dan tidak mau memberikan penjelasan yang lebih mendalam.⁷

AK mempunyai pengasuh khusus yaitu mbak Rama Damayanti yang telah disiapkan oleh orangtua AK saat AK berada disekolah karna ia mempunyai perilaku yang dimaksud anak yang tidak fokus, tidak mengenal lelah, tidak penyabar dan mempunyai sifat usil dan suka memukul teman dan juga guru yang berada di sekitarnya, ia belum bisa berbicara dengan jelas terkadang guru tidak mengerti yang dibicarakan olehnya. AK juga sering mengeluarkan air liur atau bisa disebut dikalangan masyarakat yaitu mengences, jadi setiap saat pengasuh AK harus membersihkan mulut AK dari air liurnya.⁸

AK saat pertama sekali masuk sekolah ia masuk kedalam kelas B5 yaitu dengan wali kelas yang bernama ummi Hanisaha tidak mau mendengarkan yang di katakan ummi dan tidak mau shalat dhuha berjamaah serta mengaji dan sering sekali memukul serta mendorong temannya. Namun setelah hampir satu semester berjalannya sekolah, sudah mempunyai sedikit perkembangan yaitu sudah tidak mendorong teman nya lagi dan sudah mau ikut shalat dhuha berjamaah walaupun hanya sebatas gerakannya saja. Dan terkadang mau mengaji walaupun yang diucapkan anak tersebut tidak terlalu jelas.⁹

Saat peneliti melakukan observasi di RA Ummatan Wahidah peneliti melihat bahwa AK tidak mau mendengarkan yang di katakan ummi dan tidak mau

⁷ Wawancara dengan Umami Yummi, Kepala Sekolah RA Umatan Wahidah Pada Tanggal 15 Februari 2024, Pukul 08:00

⁸ Wawancara dengan Mbak Rama, Pengasuh Dari AK Pada Tanggal 15 Februari 2024, Pukul 08:30

⁹ Wawancara dengan Umami Yanti, Wali Kelas B5 RA Umatan Wahidah Pada Tanggal 20 Februari 2024, Pukul 08:00

shalatdhuha berjamaah serta mengaji dan sering sekali memukul serta mendorong temannya. Dan ketika peneliti sedikit mendekat dengan AK ia memukul peneliti, dan AK juga masih sering mengeluarkan air liur atau bias di sebut mengences, AK juga belum bisa berbicara dengan jelas terkadang yang diucapkan AK sama sekali tidak bisa di mengerti.¹⁰ Jika AK menginginkan sesuatu ia hanya bisa menunjuk atau menarik pengasuh nya untuk mengambil suatu barang yang ia inginkan. Namun setelah hampir satu semester berjalannya sekolah, sudah mempunyai sedikit perkembangan yaitu sudah tidak mendorong teman nya lagi dan sudah mau ikut shalat dhuha berjamaah walaupun hanya sebatas gerakannya saja.

Fenomena yang menarik di RA Ummatan Wahidah adalah guru yang mengajar di sana bukan guru yang mempunyai keterampilan khusus untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus dan di Ra Ummatan Wahidah bukan sekolah khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus tetapi sekolah Reguler.

Menurut Peneliti hal ini penting untuk diteliti, karena di RA Ummatan Wahidah merupakan sekolah reguler bukan sekolah inklusi dan guru disana seluruhnya guru reguler dan guru disana tidak pernah membeda-bedakan AK dengan anak lainnya.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari melebarnya pembahasan dari skripsi ini, penulis membatasi permasalahannya, supaya mempermudah dalam melakukan proses

¹⁰ Observasi, Di Ra Ummatan Wahidah Di RA Ummatan Wahidah, Pada Tanggal 16 Februari Pukul 8:30

penelitian dan melakukan penelitian yang lebih terarah Penelitian ini terfokus pada strategi guru dalam menangani (ABK) Autisme di RA Ummatan Wahidah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dan peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah?
2. Bagaimana perkembangan anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dan peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan baru dalam rangka strategi guru dalam menangani (ABK) Autisme di RA Ummatan Wahidah.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi guru dalam menangani (ABK) Autisme di RA Ummatan Wahidah.

c. Bagi kampus IAIN CURUP

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam menangani (ABK) Autisme di RA Ummatan Wahidah.

F. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah. Beberapa penelitian relevan yang di temukan peneliti di antaranya:

1. Farny, dkk (2016)” strategi guru dalam menangani anak hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda”.Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa peran guru dalam menangani anak berperilaku hiperaktif belum maksimal di TK Negeri 1 Samarinda. Hal ini terjadi karena kemampuan dasar guru dalam menangani anak berperilaku hiperaktif belum tercapai dengan baik. Faktor yang menjadi

penghambat dalam menangani anak hiperaktif, yaitu : 1) Profesionalisme guru dalam mengatur emosi masih kurang, 2) Pendekatan dengan Anak Hiperaktif karena kurangnya pengetahuan tentang anak hiperaktif, dan 3) Perilaku Anak yang tidak mau diam, dan tidak bisa di beritahu sekali. Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu : 1) Lingkungan disekitar anak dapat mendukung dan berkerjasama dengan baik, 2) Sarana dan Prasarana sudah memadai dan adanya ruang stimulasi untuk anak hiperaktif.

Perbedaan penelitian tersebut dengan Strategi Guru Paud Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus(Autisme) di RA Ummatan Wahidah yaituperan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus belum baik. Karna kemampuan guru di RA Ummatan Wahidah belum maksimal karna guru disana termasuk guru reguler bukan guru yang khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus dan prilaku anak yang kurang diam dan belum ada ruangan stimulasi untuk anak yang berkebutuhankhusus, guru belum bisa mengatur emosi anak berkebutuhan khusus dan anak hiperaktif terkadang yang suka memukul temannya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Mempunyai pengasuh khusus untuk anak tersebut yang telah disiapkan oleh orangtua anak agar anak tidak mengganggu teman sekolahnya dan untuk mendampingi anak tersebut.

2. RAYYA BETHY tahun 2019 "Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di TK Kristen Beta Surakarta" Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru terhadap anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan

kemandirian belajar anak adalah dengan memahami kondisi anak berkebutuhan khusus terlebih dahulu, melakukan pendampingan ketika belajar di kelas, pengulangan materi yang disampaikan, dan menggunakan klip video sebagai media paling efektif mengembangkan kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus.

Perbedaan penelitian tersebut dengan Strategi guru paud dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah mungkin sangat berbeda jauh karna peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus belum baik. Karna kemampuan guru di RA Ummatan Wahidah belum maksimal karna guru disana termasuk guru reguler bukan guru yang khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus dan perilaku anak yang kurang diam dan belum ada ruangan stimulasi untuk anak yang hiperaktif, guru belum bisa mengatur emosi anak berkebutuhan khusus dan anak hiperaktif terkadang yang suka memukul temannya. Dan guru disana belum mempunyai media khusus untuk mengembangkan kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Mempunyai pengasuh khusus untuk anak yang telah disiapkan oleh orangtua anak agar anak tidak mengganggu teman sekolahnya.

3. TIARA NOVITA DEWI tahun 2021 "Strategi guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) pada masa pandemi covid-19 di paud alam Mahira kota Bengkulu "Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus

dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar homevisit yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. Adapun strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ABK di TK Alam Mahira Bengkulu antara lain: jika strateginya untuk seluruh anak ABK harus diberikan pembelajaran khusus. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah: 1) Memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus dengan system belajar Home Visit yang disesuaikan dengan orang tua anak setrater khusus pada anaknya. 2) Menggunakan sistem pembelajaran seperti biasa anak berkebutuhan khusus dicampur dengan anak normal dengan tujuan komunikasinya akan tetap terbangun.

Perbedaan penelitian tersebut dengan Strategi guru paud dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah mungkin sangat berbeda jauh karna peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus belum baik. Karna kemampuan guru di RA Ummatan Wahidah belum maksimal karna guru disana termasuk guru reguler bukan guru yang khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus dan perilaku anak yang kurang diam dan belum ada ruangan stimulasi untuk anak yang hiperaktif, guru belum bisa mengatur emosi anak berkebutuhan khusus dan anak hiperaktif terkadang yang suka memukul temannya dan strategi di Ra Ummatan Wahidah masih kurang baik untuk menangani anak berkebutuhan

khusus karna belum mempunyai pengalaman dan semua guru disana ialah guru reguler.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Mempunyai pengasuh khusus untuk anak hiperaktif yang telah disiapkan oleh orangtua anak agar anak tidak mengganggu teman sekolahnya dan strategi untuk menangani anak berkebutuhan khusus sangat berbeda jauh dengan TK Alam Mahira Kota Bengkulu karena mereka sudah memberikan pelajaran khusus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang rentang berusia 0-6 tahun.¹¹ Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14,¹² menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

¹¹ Yuliani sujiwo (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun.

¹² Peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup bertahap dan berkesinambungan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Sigmund Freud memberikan ungkapan “*child is father of man*”¹³ artinya anak adalah ayah dari manusia.¹⁴ Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat:

a. Unik

¹³FREUD, Biografi Sigmund. Psikoanalisis sigmund freud. *FILSAFAT KESEHARIAN*, 2002, 291.

¹⁴Fauziddin, M. “Meningkatkan Kemampuan Kogmitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Dengan Metode Bermain Media Kartu Angka.” *AUDI*,1 2016. Vol.2,60-70.

yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.

b. Egosentris

Yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

c. Aktif dan energik

Yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat di lihat dan di dengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

e. Eksploratif dan berjiwa petualang,

Yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempeajari hal-hal yang baru.

f. Spontan

Yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

g. Senang dan kaya dalam fantasi

Yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Masih mudah frustrasi

Yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi

i. Daya perhatian yang pendek

Yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.¹⁵

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. Anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai

¹⁵Husnuziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* vol.2 no.2 (2018): 16.

memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Dalam proses perkembangan anak menurut Piaget adalah proses secara genetik yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perkembangan bentuk syaraf. Semakin bertambah umurnya seseorang maka semakin sempurna susunan syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Dengan demikian *Piaget* memberi kesimpulan bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia dengan kekuatan mental dalam perkembangan secara kualitatif. Perkembangan bersifat maju ke depan, sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.¹⁶

1. Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Kata moral dan agama terdengar “berat” jika dibahas pada anak usia dini. Justru karena kedua hal tersebut “berat” sehingga harus diperkenalkan, dibiasakan, dan dikembangkan sejak usia dini. Negara Indonesia adalah negara yang bermoral dan menjunjung tinggi ajaran dan nilai agama. Perkembangan moral pada anak usia dini mengalami beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan oleh *Kohlberg*. Susanto menjelaskan bahwa perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak

¹⁶Ibid. Hal. 18

masih dalam tingkat rendah, karena perkembangan intelektual anak belum mampu menerapkan prinsip abstrak tentang benar dan salah, dan tidak memiliki dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan, karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial.

2. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik pada anak memiliki peran yang sangat penting seperti aspek perkembangan lainnya, perkembangan fisik motorik ini bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah anak sudah berkembang sesuai tahapannya. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik karena ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kognitifnya. Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu apabila anak tersebut belum mengalami kematangan. Meskipun mengikuti pola yang sama, akan tetapi ada perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, tidak ada dua buah individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya.

3. Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap praoperasional (24 bulan -7 tahun), tahap operasional konkret (7 tahun-11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilalui oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan. Percepatan perkembangan kognitif terjadi pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak, kemudian melambat, dan akhirnya konstan disaat akhir masa remaja. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga memengaruhi. Perkembangan Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan main yang dirancang untuk anak, baik di dalam maupun di luar kelas, atau ketika anak berada di rumah.

4. Perkembangan Bahasa

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan

bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.

5. Perkembangan Sosial Emosional

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan, sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan. Hal tersebut menyebabkan perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena sama-sama berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu. Perkembangan sosial emosional saat bayi akan terlihat saat mama mengungkapkan sesuatu yang membuat bayi menjadi tertawa atau tersenyum, atau bayi menangis saat diambil dari gendongan mama oleh orang lain. Seiring tahapan usia dan stimulus yang diberikan untuk mengembangkan perkembangan anak sejak usia dini, maka kemampuan sosial emosional anak semakin meningkat.

Setiap warga Negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali, begitu juga anak berkebutuhan khusus. Masyarakat sekitar masih banyak yang tidak peduli dan memperhatikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus mengenai betapa pentingnya memberikan pendidikan akademik, jasmani, rohani, terlebih pendidikan agama pada anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan PAUD inklusi dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama anak berkebutuhan khusus di TK Islam Pembangunan. Permasalahan yang diangkat penelitian ini ialah kurangnya hak yang didapatkan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam belajar dan kurangnya pemahaman anak berkebutuhan khusus mengenai agamanya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang PAUD inklusi, perbedaannya yaitu penelitian ini membahas nilai-nilai agama anak berkebutuhan khusus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru kelas, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama di sekolah anak berkebutuhan khusus terlihat cukup baik, dengan indikasi-indikasi anak berkebutuhan khusus mampu mengikuti kegiatan sholatdhuha meskipun belum tertib, mampu mengenal huruf hijaiyah dengan cukup baik, mampu

menghafal surat pendek meskipun tidak sama targetnya dengan anak reguler. Faktor pendukung adanya shadowteacher dikelas, dukungan orang tua dan teman disekolah, dan menjalankan terapi secara rutin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam memahami suatu pelajaran, dan keterbatasan waktu disekolah.¹⁷

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus di definisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.¹⁸ Menurut *Heward*, ABK ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Sedangkan menurut *Ilahi* menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan

¹⁷Mulyani, Novi. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini". PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung, 2019: 8

¹⁸Pristian Hadi Putra, dkk. (2021). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1. Hal. 80-95.

perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.¹⁹

Pengertian anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya. Menurut Mangunsong, penyimpangan yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus berbeda terletak pada perbedaan ciri mental, kemampuan sensori, fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau tiga dari hal-hal tersebut. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan oleh para tokoh di atas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya²⁰.

2. Anak Berkebutuhan khusus Autisme

Autisme berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Karena bila diperhatikan maka ada kesan bahwa penyandang autisme seolah-olah hidup di dunianya sendiri. Secara umum penyandang autisme dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan perilaku motorik, gangguan emosi dan gangguan

¹⁹ Mohammad Takdir Ilahi. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media

²⁰Sri Widiatidkk. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metri Media.

sensori.²¹ Sedangkan secara definisi yang mudah dimengerti autisme adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya.

Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks yang sejak dahulu menjadi salah satu misteri di dunia kedokteran. Autisme sebenarnya bukan barang baru dan sudah ada sejak lama, namun belum terdiagnosis sebagai autisme.²² Menurut cerita-cerita zaman dulu seringkali ada anak yang dianggap aneh anak tersebut sejak lahir sudah menunjukkan gejala yang tidak biasa. Mereka menolak bila digendong, menangis kalau malam dan tidur bila siang hari. Mereka seringkali bicara sendiri dengan bahasa yang tidak dimengerti oleh orang tuanya. Apabila dalam kondisi marah mereka bisa menggigit, mencakar, menjambak atau menyerang. Kadangkala mereka tertawa sendiri seolah-olah ada yang mengajaknya bercanda. Para orang tua pada saat itu menganggap anak ini tertukar (*achangeling*) dengan anak peri, sehingga tidak bisa menyesuaikan dengan kehidupan manusia normal.

Ciri khas lain anak autisme adalah tidak menunjukkan rasa aman dalam dekapan ibu atau dengan kata lain anak menunjukkan pola perlekatan abnormal dan tidak peduli adanya perpisahan atau pertemuan kembali dengan ibu; atau bahkan sebaliknya anak autisme memiliki ketergantungan yang sangat

²¹ Baron, C. S., Baldwin, D. A., & Crawson, M. (1997). Do Children with Autism use the speaker's direction of gaze strategy to crack the code of language? *Child Development*, 68(1), 48-57.

²² McCandless dalam Fauziyah (2016). *Autisme*

tinggi dengan kecemasan yang berlebihan (Shirataki). Mengenai fungsi intelektualitas, *Kaplan et al.* memberikan gambaran 40% anak dengan autisme infantil menderita retardasi mental sedang, berat dan sangat berat, sedangkan 30% dengan retardasi mental ringan; sisanya memiliki fungsi intelek yang normal. *Widyawati* menyebutkan 75 - 80% anak autis menderita retardasi mental.²³ *Sunartini* juga menyatakan bahwa sebagian anak autis menunjukkan fungsi intelektual yang dibawah rata-rata. 40% IQ di bawah 50, 30% IQ antara 50 - 70 dan 30% skor di atas 70. Terdapat gangguan kemampuan kognitif dan visuomotor dengan daya ingat yang luar biasa.²⁴

Ciri –ciri anak autis yaitu memiliki gangguan sebagai berikut :

1. Gangguan dalam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:
 - a. Ditandai penurunan dalam penggunaan beberapa perilaku nonverbal seperti tidak meliha lawan bicaranya, ekspresi datar.
 - b. kurang menguasai cara untuk mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - c. kurangnya spontanitas terhadap segala hal yang terjadi seperti ketika lawan bicara bersedih autisme memberi respon datar.
 - d. kurangnya timbal balik sosial atau emosional.
2. Gangguan dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:
 - a. Keterlambatan atau kurangnya perkembangan bahasa lisan.

²³Widyawati, I. (1997, Agustus). *Aspek Psikiatrik pada Autisme. Symposium Sehari: gangguan perkembangan pada anak.* Yayasan Autisme Indonesia. Jakarta

²⁴Sunartini. (2000, Juli) *Anak autis: manifestasi klinis, penyebab dan pendeteksiannya.* Seminar Deteksi dan Intervensi Dini Autisme. Pusat Pengkajian dan Pengamatan Tumbuh Kembang Anak. Pena Leluasa AMSAFK UGM. Yogyakarta.

- b. penurunan kemampuan untuk memulai atau mempertahankan percakapan dengan orang lain;
- c. mengulang bahasa atau bahasa istimewa.²⁵

Gejala Klinis yang sering dijumpai pada anak autisme yaitu:

1. Gangguan Fisik

- a. Kegagalan lateralisasi karena kegagalan atau kelainan maturasi otak sehingga terjadi dominasi serebral
- b. Adanya kejadian dermatoglyphics yang abnormal
- c. Insiden yang tinggi terhadap infeksi saluran nafas bagian atas, infeksi telinga, sendawa yang berlebihan, kejang demam dan konstipasi

2. Gangguan Perilaku

- a. Gangguan dalam interaksi sosial anak tidak mampu berhubungan secara normal baik dengan orangtua maupun orang lain. Anak tidak bereaksi bila dipanggil, tidak suka atau menolak bila dipeluk atau disayang. Anak lebih senang menyendiri dan tidak responsif terhadap senyuman ataupun sentuhan.²⁶
- b. Gangguan komunikasi dan bahasa: kemampuan komunikasi dan bahasa sangat lambat dan bahkan tidak ada sama sekali. Mengeluarkan gumaman kata-kata yang tidak bermakna, suka memengulang-ulang. Mereka tidak menunjukkan atau memakai gerakan tubuhnya, tetapi

²⁵ T. Sutjihati Somantri. (2014). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 123-12

²⁶ Sutadi, R. (1997a, Agustus). *Autisme: Gangguan Perkembangan pada Anak*. Symposium Sehari: gangguan perkembangan pada anak. Yayasan Autisme Indonesia. Jakarta.

menarik tangan orang tuanya untuk dipergunakan mengambil objek yang dimaksud.

- c. Gangguan perilaku motoris: terdapat gerakan yang stereotipik seperti bertepuk tangan, duduk sambil mengayun-ayunkan badan kedepan-kebelakang. Koordinasi motoris terganggu, kesulitan mengubah rutinitas, terjadi hiperaktifitas atau justru sangat pasif, agresif dan kadang mengamuk tanpa sebab.
- d. Gangguan emosi, perasaan dan afek: Rasa takut yang tiba-tiba muncul terhadap objek yang tidak menakutkan. Seringkali timbul perubahan perasaan secara tiba-tiba seperti tertawa tanpa sebab atau mendadak menangis.
- e. Gangguan persepsi sensoris: seperti suka mencium atau menjilat benda, tidak merasa sakit bila terluka atau terbentur dan sebagainya.

C. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa ²⁷Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya,

^{27 27} Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usahapengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.²⁸

Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan.

2. Jenis-jenis Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam pekembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal, Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang

²⁸ Meity H. Idris. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*. (Jakarta: Luxima, 2014), h. 39

membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²⁹

Guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran pad orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreatifitas
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.³⁰

Banyak peraturan yang di perlukan dari guru sebagi pendidik, semua peraturan yang di harapkan dari guru seprti di uraikan di bawah ini:

²⁹Ibid. Hal. 40

³⁰Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006) h. 64

a) Korektor Sebagai korektor,

Guru harus biasa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda dengan sosio-kultural, masyarakat, di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.³¹

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif di perlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

d) Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang di perlukan dari guru. Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender

³¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43-45

akademik, dan sebagainya semua di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik

e) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan efektif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru saat bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi induktif tidak mustahil adalah di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai insiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu pendidikan. Kompetensi guru harus di perbaiki, keterampilan kegunaan media pendidikan dan pengajaran harus di perbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan Informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g) Fasililator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan

belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar, oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta.

3. Fungsi Peran Guru

Proses pembelajaran merupakan proses inkuiri dan reflektif, yang menekankan pentingnya pengalaman dan penghayatan guru terhadap proses itu. Rancangan pembelajaran harus dikembangkan atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang berorientasi kepada perkembangan siswa. Perkembangan adalah tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran baik rancangan jangka pendek maupun jangka panjang mencakup komponen-komponen: (1) Analisis kurikulum, (2) tujuan instruksional, (3) rencana kegiatan, (4) rencana evaluasi.³²

1) Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Manajemen Kelas

Pembelajaran yang efektif terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik baik sebagai dampak instruksional maupun dampak pengiring. Proses pembelajaran berlangsung dalam suatu adegan yang perlu ditata dan dikelola menjadi suatu lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif. Pendekatan pluralistik dalam manajemen kelas memadukan berbagai pendekatan, dan memandang manajemen kelas sebagai seperangkat kegiatan untuk mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif.

³²Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. h. 46

Masalah pengajaran dan manajemen kelas adalah dua hal yang dapat dibedakan tetapi sulit dipisahkan. Keduanya saling terkait manajemen kelas merupakan prasyarat bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar dikembangkan dan dipelihara dengan memperhatikan faktor keragaman dan perkembangan peserta didik. Manajemen kelas dikembangkan melalui tahap-tahap: perumusan kondisi ideal, analisis kesenjangan, pemilihan strategi, dan penilaian efektivitas strategi. Penataan lingkungan fisik kelas merupakan unsur penting dalam manajemen kelas karena memberikan pengaruh kepada perilaku guru dan peserta didik.³³

2) Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Evaluasi

adalah proses memperoleh informasi untuk membentuk judgment dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diperlukan untuk kepentingan evaluasi dijamin dengan teknik-teknik inkuiri, observasi, analisis, tes. Pemilihan teknik yang digunakan didasarkan atas jenis informasi yang harus diungkap sehingga dalam suatu evaluasi bisa digunakan berbagai teknik sekaligus. Pengolahan hasil pengukuran atas hasil belajar dimaksudkan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar.

3) Peran Guru dalam Memahami Perkembangan Siswa sebagai Dasar Pembelajaran

Selagi pembelajaran merupakan proses pengembangan pribadi siswa maka perkembangan siswa harus menjadi dasar bagi pembelajaran. Aspek-

³³Ibid. Hal. 46

aspek perkembangan siswa yang mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, pribadi, dan sosial mempunyai implikasi penting bagi proses pembelajaran. Implikasi itu menyangkut pengembangan isi dan strategi pembelajaran, dan kerja sama sekolah dengan orang tua.

D. Strategi Guru

1. Pengertian strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.³⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa. Di hubungkan dengan belajar mengajar, strategibisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.³⁵

Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*”³⁶

³⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 128.

Dasim Budiansyah mengatakan bahwa: Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.³⁷

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa:

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.³⁸ Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.³⁹

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

³⁷ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

³⁸Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 1

³⁹ Moh Asrori, *Mengutip Baron dalam Bukunya Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

2. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Seorang guru harus mengetahui beberapa prinsip yang harus dilakukan saat melakukan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.⁴⁰ Diantaranya yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki suatu siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Strategi guru juga terdapat dalam silabus yang telah dirumuskan indikator hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran haruslah dapat mendorong aktivitas siswa yang tidak beruua fisik saja tetapi juga meliputi aktivitas bersifat moral dan juga psikis. Pada saat awal masuk kelas, guru harus mengetahui kondisi awal siswanya, hal ini tidak boleh terlupakan karena untuk melihat kondisi hasil belajar yang tidak mengecewakan yang telah diajarkan oleh guru. Untuk melihat kondisi awal ini, guru bisa melakukan pretes terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran dengan materi yang baru.

⁴⁰ Supani, dkk (1998/1998). *Sumber prinsip pembelajaran*

c. Pokok pembahasan Mengajar

adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi siswa yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, pengembangan kemampuan afektif dan pengembangan kemampuan psikomotorik. Karena strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kemampuan kepribadian siswanya.

3. Pentingnya Strategi Guru

Guru yang efektif adalah guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.⁴¹ Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian sebagai pembimbing belajar guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan dan sosial serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya di masyarakat.⁴²

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Sehingga dengan bervariasi strategi yang digunakan oleh guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga mereka aktif di dalam kelas.

⁴¹ Marno M. Pd dan M. Idris S. Si, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2008), 31.

⁴² Ibid, 41-42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan kata lain penelitian yang terjun langsung ke tempat penelitian menyelidiki tentang fenomena, fakta, adat istiadat dan lain-lain, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Irkhamiyati, penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif artinya yang di peroleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.⁴⁴ Penelitian kualitatif itu sendiri diartikan menurut Nursapia, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah bertujuan untuk memahami fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam konteks penelitian ini peneliti akan memahami tentang Peran Guru Dalam Menangani ABK Di RA Ummatan Wahidah.

⁴³ Dedy Mulyana, *Metodelogi penelitian kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakaryam2004, hlm. 160.

⁴⁴ Moleong, 2010: 3. *Penelitian kualitatif*

⁴⁵ Suyatno. *Metode Penelitian kualitatif*, (Tulung agung, Akademi Pustaka.2018), h. 29

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari seseorang yang mampu memberikan informasi sesuai permasalahan yang diteliti. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Rahmadi, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu guru kelas, Anak Berkebutuhan Khusus, kepala sekolah berdasarkan kriteria sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu strategi guru dalam menangani ABK di RA Ummatan Wahidah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diinginkan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi sesuai dengan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Hal serupa seperti yang dijelaskan oleh Sugiono⁴⁷, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru dan siswa. Dari segi teknik pengumpulan data sumber primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan tidak secara langsung dari pelaku atau orang yang bersangkutan dari topik penelitian. Sugiono,

⁴⁶Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. hlm. 6-2.

⁴⁷ Sugiyono (2018:456) *Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.*

mengatakan hal serupa bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dari segi penggumpulan data sumber sekunder didapatkan melalui jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Strategi Guru Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ummatan Wahidah.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi dalam penelitian ini berada di Jl. Letjan Suprpto No.90 Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi yang dipilih oleh penelitimempunyai daya tarik bagi peniliti karena di daerah Kabupaten Rejang Lebong lembaga PAUD yang menerima ABK hanya sedikit dan mayoritas guru di RA Ummatan Wahidah adalah guru reguler bukan guru inklusi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 15 Mei 2024 sampai 22 Juni 2024. Pada waktu tersebut peneliti akan melakukan observasi untuk mencari informasi dan data dari sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah adanya peninjauan lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, dan selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah suatu rangkain agenda ataupun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data menggunakan beberapa metode ataupun cara agar data yang didapat lebih akurat. Terdapat tiga

metode dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁸

1. Observasi

Menggunakan teknik observasi yaitu dengan melihat perkembangan anak tersebut dan melihat bagaimana strategi guru reguler dikelas B5 dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai kepala sekolah yakni ummi Yummi dan guru di kelas B5 yaitu Ummi Hanisah mengenai anak tersebut dan bagaimana cara Ummi Hanisah dalam menangani anak istimewa tersebut sedangkan beliau adalah guru reguler.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni tahapan pengumpulan data-data yang dibutuhkan data yang dikumpulkan dengan instrument ini adalah yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah, dan perkembangan struktur organisasi, jumlah dan keadaan objek penelitian, serta sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik pengelompokan dan mengurutkan data yang diperoleh sesuai kategori. Sedangkan menurut Siyoto, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan

⁴⁸ Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) *Teknik pengumpulan Data*

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui tentang minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah reguler.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan sebuah proses memilih data yang benar-benar ada kesesuaian dalam penelitian, yang akan membantu menyimpulkan sebuah penelitian dengan akurat. Dan meninggalkan data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian yang akan diteliti, data perlu di sortir agar data yang di ambil tidak keluar dari yang ingin di teliti oleh peneliti.

Peneliti akan memilih semua data yang telah terhimpun mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian akan di kelola dan memfokuskan data tersebut sehingga menjadi lebih akurat dan bermakna, data yang terhimpun benar-benar data yang diperlukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan hasil informasi yang telah didapat dan kemudian akan disimpulkan agar dapat mengambil langkah yang tepat. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan ringkasan. Maka peneliti akan menyajikan data yang telah diterima sehingga dapat memberi gambaran yang

⁴⁹Ibid. Hal 120

sistematis dari hasil penelitian dilapangan, dan data yang disajikan akan dimengerti dan diapahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya, yaitu yang berupa validitasnya. Setelah semua data telah direduksi dan informasi telah disajikan maka akandisimpulkan yang nantinya akan menjawab pertanyaan atau fokus masalah dalam penelitian ini. Fase ini merupakan fase yang penting dalam penelitian, karena peneliti harus mencari kebenaran dari data yang diperoleh, jika peneliti sudah benar-benar yakin data yang diperoleh sudah benar maka peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu keabsahan data.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah mencari keakuratan data yang diperoleh peneliti, untuk di pilah agar data yang didapat bisa disusun dalam bentuk tulisan oleh peneliti, dengan demikian informasi yang didapat lebih terarah dan akurat. Teknik yang digunakan peneliti dalam mencari keakuratan data dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Pratiwi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu pendekatan multimetode yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin

⁵⁰Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Videocall dalam Tekhnologi Komunikasi" Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017) Hal, 223.

bias (kesalahan dalam memperkirakan) yang terjadi saat pengumpulan dan analisis data.⁵¹ Hal ini sangat membantu karena dapat mendukung keabsahan data yang diperoleh sehingga bisa disusun dengan rapi, dengan adanya penggabungan sumber-sumber lainya, seperti sumber pendukung maupun sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan ini penelitian dapat memastikan keabsahan data yang diperoleh sudah benar, hal ini juga sudah melalui fase-fase sebelumnya seperti pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti lebih yakin akan kebenarannya.

⁵¹Mudjia Rahardjo, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*” <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah RA Al-Quran Ummatan Wahidah

RA Ummatan Wahidah secara kronologis sejarah berdirinya di deskripsikan sebagai berikut: pada awalnya dari majelis taklim dilanjutkan dengan inisiatif para bapak-bapak yang berniat mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam. Tahun 1994 - 1995 di Rejang Lebong dengan kondisi pendidikan islam yang tergolong minim, tercetuslah gagasan sebuah ide oleh bapak H.Nazarudin, bapak Heri Mulyadi dan bapak Drs. Hanafi untuk membangun pendidikan islam ditingkat anak usia dini dengan memulai mendirikan sebuah yayasan dan Yayasan tersebut diberi nama yayasan As-Salam.

Tepat pada tanggal 15 Juli 1995 RA Ummatan Wahidah berdiri dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak M. Sikun, S.Pd.I dan beberapa tenanganpendidik diantaranya Ratna Wilis, S.Pd, Desiana,S.Pd, Ratna Khair Yunita,S.Pd, Sri Sukenti,S.Pd, Kunnaini,S.Pd dan Subaria,S.Pd beserta 25. Pada tahun kedua mendapatkan tanah wakaf dari bapak H.Udin Nanggalo dan digunakan serta dikembangkan sampai dengan sekarang.⁵²

⁵²Wawancara dengan Sri Wahyumi,S.Pd,(Kepala sekolah)Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 15 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

2. Letak Geografis

RA Ummatan Wahidah Curup berlokasi di Jalan Letjend Suprpto No.90. Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Taman Kanak-Kanak (TK) tergolong lumayan banyak untuk yang berlokasi di Curup baik untuk pendidikan islam ataupun umum, tetapi RA Ummatan termasuk Pendidikan anak usia dini yang dibutuhkan terutama daerah Talang Rimbo dan sekitarnya dengan ciri khas atau pembiasaan yang dilakukan seperti membaca iqro sebelum masuk, dilanjutkan dengan sholat dhuha disetiap paginya.⁵³

3. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah

a. Data Umum Lembaga

NPSN	: 69731581
NSS	: 101217020004
Nama Sekolah	: RA Ummatan Wahidah
Akreditasi	: A
Jenjang	: TK
Status	: Swasta
Waktu Belajar	: Senin s/d Kamis Jam 07.00-10.30 WIB, Jum'at dan Sabtu Jam 07.00-10.00 WIB

b. Alamat Lembaga

Jalan	: Letjend. Suprpto NO. 90
Desa/Kelurahan	: Talang Rimbo Baru

⁵³Wawancara dengan Sri Wahyumi, S.Pd, (Kepala sekolah) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 15 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

Kecamatan : Curup Tengah
 Kabupaten : Rejang Lebong
 Provinsi : Bengkulu
 Kode Pos : 39112
 Email : ra.ummatan@gmail.com
 Lintang : 1-2.4066711306781343
 Bujur : 102.6847457885742263⁵⁴

4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Ummatan Wahidah

Visi, misi dan tujuan merupakan panduan kebijakan yang sudah di resmikan dan selalu ada disetiap lembaga maupun institusi didalam melakukan suatu kegiatan. Adapun visi, misi serta tujuan RA Ummatan Wahidah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi RA Ummatan Wahidah diantaranya adalah sebagai berikut:

"Terwujudnya generasi Qur'ani yang Rabbani, sehat, cerdas, beradab, berkarakter, dan berakhlakul karimah".

b. Misi

Misi RA Ummatan Wahidah antara lain sebagai berikut:

- a. Mendidik anak usia prasekolah (4-6 tahun).
- b. Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-nya sejak dini.
- c. Menjadikan anak sholeh dan sholehah yang terbebas dari buta huruf Al-Qur'an dan terbebas dari buta huruf aksara.

⁵⁴Wawancara dengan Sri Wahyumi,S.Pd,(Kepala sekolah)Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 15 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

- d. Membiasakan perilaku hidup sehat.
- e. Menjadikan anak cerdas dan berkualitas.
- f. Membentuk keperibadian, memiliki aqidah dan akhlak mulia serta sehat nan kuat.

c. Tujuan

Adapun tujuan RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menjadikan generasi Qur'ani yang Robbani beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT:
- 2) Memiliki pembiasaan- pembiasaan yang baik seperti yang dicontoh Rosulullah SAW;
- 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an;
- 4) Terbiasa dengan pola hidup sehat;
- 5) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif melalui kematangan⁴⁷
- 6) Aspek perkembangan (nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni.⁵⁵

5. Data Guru Ra Ummatan Wahidah

Tenaga pendidik adalah seseorang yang berperanan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidik, tenaga pendidik ialah orang yang menyalurkan ilmunya kepada peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab atas suksesnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Data tenaga pendidik di RA Ummatan Wahidah berjumlah 22 orang.

⁵⁵Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023

Tabel 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Jumlah Yang ada		Jumlah
		Lak-Laki	Perempuan	
1	Guru	1	16	17
2	Staf	2	2	4
	Jumlah	3	18	21

Sumber: Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 15 Mei 2024

6. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah

Peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu disebuah lembaga Pendidikan dan terdata kedalam novel induk sekolah dilembagatersebut. Adapun peserta didik di RA Ummatan tahun ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 93 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik RA Ummatan Wahidah Curup:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	6	2	8
B1	12	6	18
B2	9	8	17
B3	9	8	17
B4	8	9	17
B5	10	6	16
Jumlah	54	39	93

Sumber: Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 15 Mei 2024

7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada disuatu lembaga juga absolut wajib terdaftar serta harus mencukupi semua kebutuhan. Fasilitas berperan dalam kelancaran seluruh kegiatan peserta didik dalam mencari dan mendapatkan ilmu.

Adapun sarana dan prasarana pada RA Ummatan Wahidah adalah sebagai berikut; gedung sekolah ada 3, ruang sekolah, ruang uks, lokal kelas, lokal kelas ada 6, bangunan RA milik Yayasan.⁵⁶

Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah:

No	Jenis Bangunan	Jml	Keadaan dan Kondisi			KET
			Baik	Rusak berat	Rusak ringan	
1.	Meja guru	6	6			
2.	Kursi guru	13	6	6	1	
3.	Laptop	5	5			
4.	Kursi santri	150	80	10	8	
5.	Papan tulis	8	8			
6.	Karpet	22	22			
7.	Loker santri	3	3			
8.	Kotak P3K	7	7			

⁵⁶Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, Selasa, tanggal 13 juni 2023

9.	Lemari di ruang Kelas	6	6			
10.	Galon cuci tangan	6	6			
11.	Lap tangan	12	12			
12.	Kmera CCTV	7	7			
13.	WC Kepala Sekolah	1	1			
14.	WC guru	2	2			
15.	WC santri	2	2			
16.	Speaker dan MIC	1	1			
17.	Sajadah	15	15			
18.	Mukenah	10	10			
19.	Mimbar	1	1			
20.	Mushola	1	1			
21.	Karpet	7	7			
22.	Ruang guru	1	1			
23.	Lemari file	2	2			
24.	Lemari kurikulum	1	1			
25.	Meja	8	8			
26.	Kursi sofa/kursi tamu	1	1			

27.	Kursi guru	10	10			
28.	Laptop	2	2			
29.	Printer	2	2			
30.	Etalase piala	2	2			
31.	Kamera CCTV	2	2			
32.	Infocus	1	1			
33.	Kasur	1	1			
34.	Lemari ATK	1	1			
35.	Ruang kepala sekolah	1	1			

B. Temuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sebelumnya oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan guru yaitu kepala sekolah serta guru kelas B5 yang berjumlah seluruhnya adalah 2 informan. Adapun data informan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Sri wahyumi, S. Pd	Kepala sekolah Ra Ummatan Wahidah
2.	Hanisah, S. Pd	Wali kelas B5

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang satu bulan dalam rentang waktu 15 Mei sampai dengan 22 Juni 2024. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai Strategi Guru Paud Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah. Agar mendapat jawaban atas fokus masalah yang menjadi kajian utama maka peneliti melakukan studi telaah mendalam mengenai kondisi (real) yang ada di RA Ummatan Wahidah.

Adapun anak bekebutuhan khusus yang mengalami autisme yaitu ber inisial AK. Adapun hasil wawancara dengan informan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah.

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. *Planning* atau perencanaan ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan

hasil yang baik sebagaimana direncanakan. Pertama-tama harus memusatkan apa yang ingin dikerjakan.

Strategi yang digunakan RA Ummatan Wahidah ialah menggunakan Strategi *Cooperative Learning* (pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan metode yang paling efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus)

a. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Strategi pembelajaran di Ra Ummatan Wahidah adalah menggunakan strategi *cooperative learning*

. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi,S.Pd selaku guru dan kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah, beliau mengatakan bahwa:

Di Ra Ummatan Wahidah menggunakan strategi cooperative learning (guru sudah merencanakan proses pembelajaran dan cara mengelola perasaan anak serta guru mengajarkan cara agar anak yang lainnya mau berteman dengan anak berkebutuhan khusus dan tidak membeda-bedakan anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya).

Bahwasannya strategi cooperative learning dilaksanakan guru dengan cara menggunakan strategi cooperative learning guru akan mengelompok kan anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya daam satu kelas dan tidk membeda-bedakan dengan anak lainnya.⁵⁷

Strategi *cooperative learning* dalam proses pembelajaranan pun tetap sama dengan anak lainnya. Guru mengarahkan anak berkebutuhan

⁵⁷Wawancara dengan Sri Wahyumi,S.Pd,(Kepala sekolah)RA Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB.

husus agar mau menulis seperti anak lainnya tetapi pembelajarannya hanya lebih ringan seperti anak berkebutuhan khusus akan menulis sesuai dengan kemampuan anak tersebut dan guru mengajak anak lainnya agar mau berteman dan membantu anak berkebutuhan khusus

dalam belajar guru juga mengarahkan anak lainnya agar dapat membantu anak berkebutuhan khusus seperti membantu anak berkebutuhan khusus dalam menulis dan menemengambilkan suatu buku cerita yang tidak diketahui anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus bisa melihat buku tersebut walaupun anak berkebutuhan khusus tersebut belum bisa membaca serta mengajak anak berkebutuhan khusus bermain bersama-sama dengan anak lainnya.

b. Memberi guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus

anak berkebutuhan khusus yaitu AK mempunyai seorang pendamping khusus yang telah disiapkan oleh kedua orangtua AK dan pendamping tersebut sudah sesuai dengan AK untuk menjaga dan mengawasi didalam kelas maupun diluar kelas.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya ada pendamping khusus untuk AK dikarenakan AK terkadang suka memukul temannya dan mengganggu teman lainnya dan AK juga terkadang tidak mau menulis dan mengaji pendamping tersebut yang akan mengarahkan AK dan mengajak AK agar mau menulis serta mengaji AK juga masih membuang air kecil dan air besar di dalam celana dan suka

⁵⁸ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

mengeluarkan air liurnya dan pendampinnya yang akan membersihkan air liur AK dan yang akan mengganti popok AK saat berada disekolah

c. memberikan apresiasi untuk anak berkebutuhan khusus

Ketika di dalam kelas cara guru di Ra Ummatan Wahidah yaitutidak ada bedanya dengan anak lainnya seperti memberikan apresiasi kepada anak berkebutuhan khusus bisa memberikan acungan jempol atau mengajak anak lainnya untuk memberikan tepuk tangan bersama-sama dan terkadang memberikan bintang untuk anak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus akan merasa sangat senang dengan apresiasi seperti itu.⁵⁹

2. Peran Guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti menemukan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran anak yang ada di RA Ummatan Wahidah yaitu guru berperan sebagai inspirator, informator, motivator, inisiator. sesuai dengan hasil wawancara dengan Umami Hanisah, S. Pd selaku guru dan kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah, peran guru yang terdapat untuk anak berkebutuhan khusus ialah inspirator, inisiator, informator, motifator.

Iya sudah, sebagai inspirator guru mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya, Memberikan ide-ide dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran tetap sama hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus itu lebih ringan. Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, di dalam kelas, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru mempunyai cara untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa⁶⁰.

⁵⁹ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan terdapat 4 peran guru di RA Ummatan Wahidah diantaranya;

- a. Inspirator adalah guru mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Guru di RA Ummatan Wahidah yakni sebagai inspirator mampu membangkitkan semangat anak berkebutuhan khusus agar mau mengikuti pembelajaran.

Contohnya yaitu peran guru sebagai inspirator di RA Ummatan Wahidah dengan cara berdasarkan wawancara dengan guru yaitu guru membangkitkan semangat anak berkebutuhan khusus agar mau belajar, dan berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu umihanisah mengajar dikelas umi pernah memberikan pengajaran kepada anak-anak dan yang dikhususkan kepada anak berkebutuhan khusus yang ikut serta belajar berupa contoh ada banyak orang yang hidupnya tidak sempurna (cacat) yang sukses ada yang jadi pegawai ada yang jadi guru dan yang lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh umi hanisah agar semua siswa terus semangat untuk belajar dan sebagai suatu bentuk pencegahan agar semangat belajar anak-anak tidak turun.

Selain itu dari bentuk inspirator yang ditemui peneliti melalui observasi yang peneliti lakukan ialah dengan cara guru mengajak dan mengarahkan anak berkebutuhan khusus agar semangat dalam belajar seperti mengarahkan untuk mau menulis serta mengaji.

- b. inisiator adalah dalam hal ini guru sebagai penemu ide-ide dalam proses belajar. Gurud di Ra Ummatan Wahidah yakni sebagai inisiator untuk

menemukan ide-ide dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran tetap sama dengan anak lainnya hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus itu lebih ringan dan sesuai kemampuan anak tersebut

Contohnya berdasarkan wawancara dengan guru yaitu peran guru sebagai inisiator di RA Ummatan Wahidah dengan cara menemukan ide-ide untuk proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran tetap sama dengan anak lainnya. Dan berdasarkan pengamatan yang ditemukan peneliti umi hanisah dalam memberikan pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara mengajak dan mengarahkan anak berkebutuhan khusus agar mau menulis seperti anak lainnya dengan pembelajaran lebih ringan seperti untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan anak tersebut seperti hanya ingin menulis satu baris itu tidak apa-apa

- c. informator adalah sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, didalam kelas, laboratorium dan sumber informasi kegiatan akademik mupun umum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti umi hanisah sewaktu mengajar dikelas umi pernah memberikan informasi kepada anak anak mengenai hak asasi manusia yang diberikan dalam bentuk nasehat untuk tidak mengganggu teman dan orang lain selain itu banyak informasi yang umi hanisah berikan melalui pengajaran, baik itu bersifat nasehat maupun perintah.

Peneliti juga memperoleh temuan berupa guru saat memberikan pelajaran diluar kelas menjelaskan hal hal yang ditemui oleh anak anak, seperti di dalam UKS sekolah guru memberi penjelasan apa saja yang ada di dalam UKS tersebut.

- d. motivator adalah untuk guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningaktkan pengembangan peserta didik. Peran guru sebagai motivator di RA Ummatan Wahidah dengan cara mengembangkan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan yang akan dicapai anak berkebutuhan khusus

Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ialah dengan cara guru mampu mengembangkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sama dengan anak lainnya walaupun untuk anak berkebutuhan khusus itu lebih ringan dalam proses pembelajaran seperti awal mulai masuk sekolah anak berkebutuhan khusus belum bisa menulis dan mengaji setelah proses pembelajaran dan dorongan dari guru sekarang anak berkebutuhan khusus sudah bisa menulis serta megaji sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus

3. Aspek Perkembangan anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah

Berdasarkan aspek pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan mengambil beberapa pertanyaan yaitu perkembangan anak berkebutuhan khusus (autisme) di RA Ummatan Wahidah. Karena dari judul

itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah.

Dalam hasil penelitian dan wawancara beberapa informan terdapat satu anak ABK autisme di RA Ummatan Wahidah bahwa perkembangan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan aspek perkembangan di Ra Ummatan Wahidah sudah sangat baik karna ke lima aspek perkembangan sudah diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu aspek bahasa, kognitif, sosial emosial, nilai agama dan moral dan fisik motorik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan umi Hanisah, S.Pd selaku guru kelas B5 di RA Ummatan Wahidah, beliau mengatakan bahwa:

a. aspek perkembangan bahasa pada anak berkebutuhan khusus

contohnya berdasarkan wawancara dengan guru yaitu pada aspek perkembangan bahasa ialah guru bisa mengajak anak untuk mengeja huruf a - z, mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama dan bisa menggunakan metode bercerita walaupun anak tersebut belum terlalu bisa berbicara tetapi sudah sedikit ada perkembangan dari sebelumnya.⁶¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu anak berkebutuhan khusus sudah dapat mengembangkan aspek bahasa dengan mengikuti apa yang dijelaskan oleh guru missal nya mengeja huruf atau angka.

b. aspek perkembangan kognitif pada anak berkebutuhan khusus

contohnya pada aspek kognitif ialah anak sudah bisa mulai mengenalkan warna, mengenalkan warna dan nama binatang, mengajak anak bermain susun balok dan bermain puzzle.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

⁶² Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif dengan mulai mengetahui nama teman saat didalam kelas.

- c. *aspek perkembangan sosial emosional pada anak berkebutuhan khusus*
*contohnya Berdasarkan wawancara dengan guru pada aspek social emosional ialah dengan caraanak berkebutuhan khusus dapat bersabar menunggu giliransaat mengantri cuci tangan ataupun saat mengambil makanan*⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu anak berkebutuhan khusus dapat bersabar mengantri saat masuk ke dalam kelas dan saat mencuci tangan.

- d. *aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak berkebutuhan khusus*

*contohnya Berdasarkan wawancara dengan guru pada aspek nilai agama dan moral ialah guru dengan cara mengenal tuhan, mengajari cara akhlak yang baik untuk anak mengenalkan huruf hijaiyah dengan mengaji*⁶⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitulewat hafalan doa, bacaan shalat, hadist di karenakan setiap hari kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh anak serta bisa mengenalkan rumah-rumah Ibadah dalam setiap agama dengan menggunakan gambar

- e. *aspek perkembangan Fisik motorik pada anak berkebutuhan khusus*

*Contohnya Berdasarkan wawancara dengan guru pada aspek fisik motorik ialah anak terbiasa berlari dan melompat untuk mengembangkan motorik kasar anak dan untuk mengembangkan motorik halus dengan mengajari anak menulis.*⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Hanisah, S. Pd, (Guru kelas B5) Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengembangkan motorik kasar bahwa anak berkebutuhan khusus bisa berlari, melompat dan memanjat serta mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus dengan menulis, merobek kertas, menggunting.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data- data mengenai Strategi Guru Paud Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus(Autisme) Di Ra Ummatan Wahidah menjadi dua yaitu strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus(autisme) dan perkembangan anak berkebutuhan khusus di Ra Ummatan Wahidah.

1. Strategi Guru dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di RA

Ummatan Wahidah

a. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui terdapat strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah yaitu strategi *Cooperative Learning* adalah guru sudah merencanakan proses pembelajaran dan cara mengelola perasaan anak serta guru mengajarkan cara agar anak yang lainnya mau berteman dengan anak berkebutuhan khusus dan tidak membeda-bedakan anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ary Hidayati seorang Mahasiswi dari UIN Malang dalam skripsinya yang

berjudul “*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Málang*”. Dalam skripsi tersebut peneliti juga memperoleh hasil penelitian mengenai strategi yang dipakai oleh beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Málang adalah strategi cooperative learning. Anak anak berkebutuhan khusus dilatih untuk bekerja sama baik dengan sesama anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya dan strategi belajar berkelompok tersebut mudah untuk digunakan dan dapat mudah menyesuaikan.⁶⁶

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Muh. Yunus dan Muhammad Fahreza Wdalam *Journal of Law Education andBusiness* Vol. 1 No. 2 Oktober 2023 yang berjudul “*Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus*”. Dari Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN Centre Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, hal ini berdasarkan perolehan nilai dengan menggunakan metode Cooperative Learning mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I (satu) ke siklus II (dua) hal ini ditandai dengan adanya perubahan terutama kehadiran siswa dalam pembelajaran, siswa yang aktif bertanya,

⁶⁶ Ary Hidayati, Skripsi. “*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Málang*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

motivasi belajar dan antusias siswa untuk belajar dan nilai siswa yang meningkat dari siklus I (satu) ke siklus II (dua).⁶⁷

b. Memberi guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui pentingnya guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah yaitu penting nya pendamping untuk anak berkebutuhan khusus adalah untuk memberikan bantuan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dan guru pendamping juga memberikan karakter yang baik kepada anak berkebutuhan khusus

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Durriyah Faatin Thufail dan Afakhrul Masub Bakhtiar dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar yang berjudul “Pentingnya Peran Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Sekolah Dasar” hasil penelitian dari jurnal tersebut yakni seorang anak yang berkebutuhan khusus sangat memerlukan pendamping untuk melakukan kualifikasi akademik dalam kontens pendidikan luar biasa atau pendidikan yang diberikan secara khusus pada anak yang membutuhkannya. Sementara itu guru juga harus bisa menyampaikan

⁶⁷Ismail, Muh. Yunus dan Muhammad Fahreza W “Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus”. Journal of Law Education and Business, Vol. 1 No. 2 Oktober 2023

materi dengan sebuah kekreatifan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seorang anak yang berkebutuhan khusus tersebut.⁶⁸

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul “Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini” hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran dengan terpenuhinya beberapa indikator perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dimana guru pendamping dalam hal menguasai kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar sudah berada dalam kategori baik⁶⁹

c. Memberikan apresiasi untuk anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui cara memberikan apresiasi untuk anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah yaitu pentingnya memberikan apresiasi untuk anak berkebutuhan khusus adalah ketikan anak menerima apresiasi mereka merasa diakui dan dihargai atas usaha serta prestasi yang mereka capai ini dapat meningkatkan penerimaan diri anak dan memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk terus berkembang dan belajar.

⁶⁸ Durriyah Faatin Thufail, dkk. “Pentingnya Peran Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Sekolah Dasar” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 08 Nomor 02, 2023

⁶⁹ Arimbi Nur Aurina, dkk. “Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 2022

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ima Kurottun Ainin dalam thesis yang berjudul “*STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF : Penelitian Para Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Inklusif Kota Surabaya*” Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012 yakni Upaya guru mengaktifkan peranserta seluruh siswa dengan: memperlakukan siswa secara adil, memberi apresiasi bagi yang berprestasi, melibatkan ABK sebagai supporter, meminimalisir bantuan, mengenali dan menggali potensi individu siswa.⁷⁰

2. Peran Guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui terdapat peran guru yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak yaitu guru di RA Ummatan Wahidah sebagai inspirator, informator, motivator, inisiator, fasilitator karna guru sangat berperan penting dalam masa pembelajaran anak.

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari

⁷⁰ Ima Kurottun Aini, Thesis, “*STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF: Penelitian Para Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Inklusif Kota Surabaya*” Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.

perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.⁷¹

Peran Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Seorang ahli bernama *Prey Katz* menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan⁷²

Seorang ahli lainnya yaitu Menurut *James W. Brown* menyatakan bahwa, peran serta tugas seorang pendidik antara lain: mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁷³

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas dapat dirinci peranan guru di RA Ummatan Wahidah dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Inspirator, guru di RA Ummatan Wahidah mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai Inspirator dan diperkuat dengan hasil penliitian yang dilakukan oleh Rifa Hidayah, Novia Solichah, Hilmi

⁷¹ Ibid. 39

⁷² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 143.

⁷³ Ibid. 144.

Yatun Solehah dan Ken Alfi Rozana dalam Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam Volume 18, No 2 (2021) yang berjudul "*Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*" dalam jurnal tersebut mengungkapkan bahwasanya kompetensi pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab merupakan suatu hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru, sehingga tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik dapat berjalan dengan baik. Kinerja guru yang tinggi merupakan elemen penting dalam layanan pendidikan inklusi, hal ini berkaitan dengan penggunaan media belajar yang akan digunakan serta kemampuan guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik⁷⁴

- 2) Informator, di RA Ummatan Wahidah guru juga berperan sebagai informator yakni sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, di dalam kelas, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum baik untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak normal. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desje Lattu dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 02 Number 01 2018 yang berjudul "*Strategi Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*" bahwasannya Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda. Dari berbagai karakteristik mereka itu maka bentuk layanan pendidikan dan bimbingan juga perlu disesuaikan. Oleh sebab itu dalam layanan bimbingan ABK, tahap-tahap perkembangan ABK

⁷⁴Rifa Hidayah, dkk. "*Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*" Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam Volume 18, No 2 2021

harus dipertimbangkan dalam rangka menyusun program pelayanan bimbingannya. Bimbingan yang diberikan berupa Layanan informasi.⁷⁵

- 3) Motivator, ini penting artinya untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Hal ini dilakukan oleh guru di RA Ummatan Wahidah agar siswa terkebutuhan khusus di RA Ummatan Wahidah dapat terus semangat untuk sekolah Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahzanan Nadratanna⁷⁶ mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Pendamping Khusus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta*" bahwa guru harus bisa mengambil hati anak untuk terus memberikan semangat belajar dikarenakan daya tangkap anak yang berbeda⁷⁶
- 4) Inisiator, dalam hal ini guru di RA ummatan Wahidah menjadi penemu ide-ide dalam proses belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila AINU Ningrum dalam Indonesian journal of humanites and social sciences volume 3 issue 2 juli 2022 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi*" bahwasanya guru harus bisa menemukan hal hal baru untuk menunjang pembelajaran terkebutuhan terhadap anak berkebutuhan khusus. Strategi guru dalam mengajar kelas inklusi yaitu guru menyampaikan materi pelajaran yang diselingi dengan sedikit permainan atau games. Hal

⁷⁵ Desje Lattu "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*" Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 02 Number 01 2018

⁷⁶ Syahzanan Nadratanna⁷⁶, Skripsi. "*Peran Guru Pendamping Khusus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta*" Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023.

ini dikarenakan siswa kelas inklusi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang dibawah rata-rata. Selain strategi pembelajaran guru juga menggunakan mecha belajar selain buku pelajaran seperti, video, puzzle, dan berbagai kegiatan yang dapat menunjang perkembangan siswa-siswanya, baik siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler.⁷⁷

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dengan adanya dorongan atau dukungan dari guru sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, serta di bimbing dan diarahkan dengan benar oleh pendidik untu mencetak manusia yang berhasil.

3. Aspek Perkembangan anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah.

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui bahwa guru di kelas sudah mengembangkan aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan bahasa,aspek perkembangan kognitif,aspek perkembangan sosial emosional,aspek perkembangan nilai agama dan moral dan aspek perkembangan fisik motorik.

Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap berikutnya, yang semakin hari semakin bertambah maju,mulai dari masa pembuahan sampai akhir hayat. Ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu

⁷⁷Nila AINU Ningrum, “Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi” Indonesian journal of humanites and social sciences volume 3 issue 2 juli 2022

tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Namun perkembangan tersebut terbagi pada beberapa aspek.⁷⁸

Berikut enam aspek perkembangan anak usia dini diantaranya:

a. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda.⁷⁹ Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan berbahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan dan lain sebagainya.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Ciri - ciri perkembangan kognitif ada anak usia dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap

⁷⁸Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak* Jakarta: PT Indeks. 2012

⁷⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, 34 – 35

individu tersebut. Adapun kemampuan kognisi atau kecerdasan yang harus dikuasai oleh anak usia 3-4 tahu meliputi kemampuan berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Anak mendapatkan pengetahuan untuk keberlangsungan hidupnya. Proses kognisi meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Kesemuanya itu akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak.

c. Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial secara efektif.⁸⁰ perkembangan sosial yang terjadi pada anak bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap tahapan perkembangan mereka menunjukkan ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya yang akan menjadi bagian penting dalam perkembangan selanjutnya.⁸¹

d. Nilai Agama dan Moral

Perkembangan moral keagamaan pada masa awal kanak-kanak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak. Kemampuan

⁸⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2005), hlm. 58 – 59

⁸¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2016), hlm.51

intelektual anak yang belum mencapai titik yang dapat ia pelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Hal itu berdampak pada perkembangan moral keagamaan yang masih minim.⁸² Fokus pengembangan aspek agama dan moral di anak usia dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan

e. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk ketrampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.⁸³

⁸² Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana: Jakarta, 2012), hlm. 67-69

⁸³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2005).
hlm. 23 – 24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis peneliti yang diperoleh mengenai “Strategi guru paud dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi guru yang digunakan di RA Ummatan Wahidah ialah Strategi *Cooperative Learning*, Memberikan guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus, Memberikan apresiasi untuk anak berkebutuhan khusus.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran anak yaitu guru sebagai: 1. Inspirator (memberikan semangat untuk ABK), 2. Informator (memberikan informasi kepada ABK), 3. motivator (mengembangkan proses pembelajaran untuk ABK), 4. Inisiator (sebagai penemu ide-ide dalam proses pembelajaran).

Dan aspek perkembangan anak yaitu ada lima aspek 1. aspek perkembangan bahasa (ABK sudah bisa mengeja huruf a – z dan bernyanyi Bersama-sama walaupun belum terlalu bisa berbicara), 2. aspek perkembangan nilai agama dan moral (sudah bisa mengenal tuhan, mengenal huruf hijaiyah dan mengaji) 3. aspek sosial emosional (bisa bersabar menunggu giliran saat antri mencuci tangan dan mengambil makanan 4. aspek perkembangan kognitif (sudah bisa mengenal warna, nama binatang, dan bermain susun balok dan *puzzle* 5. aspek perkembangan fisik motorik (motorik halus dengan menulis dan motorik kasar yaitu berlari, melompat).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas, pengertian dan motivasi kepada pendidik untuk melengkapi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (autisme) di Ra Ummatan Wahidah dan mengetahui apa saja peran guru serta dapat meningkatkan cara mengembangkan aspek perkembangan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan atau landasan untuk penelitian pada peneliti selanjutnya agar peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) untuk mengetahui strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Autisme) di RA Ummatan Wahidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Makalah Pendidikan Inklusif pada Seminar Nasional "Pendidikan Inklusif Ramah Untuk Semua"*, Jakarta, 2007
- Aini, Ima Kurottun, Thesis, "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF: Penelitian Para Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Inklusif Kota Surabaya" Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.
- Asrori, Moh. *Mengutip Baron dalam Bukunya Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008).
- Aurina, Arimbi Nur dkk. "Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 2022
- Baron, C. S. dkk. (1997). *Do Children with Autism use the speaker direction of gaze strategy to crack the code of language? Child Development*, 68(1).
- Budiansyah, Dasim, dkk. *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- F, Mangunsong. *Anak berkebutuhan khusus dan intervensi psikoedukasi*. Materi National Series Training and Workshop for Special Teacher. Depdiknas.
- Fauziddin, M. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Dengan Metode Bermain Media Kartu Angka." *AUDI*, 1 2016. Vol.2, 60-70.
- FREUD, Biografi Sigmund. *Psikoanalisis sigmund freud. FILSAFAT KESEHARIAN*, 2002.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayah, Rifa, dkk. "Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* Volume 18, No 2 2021
- Hidayati, Ary, Skripsi. "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

- I, Widyawati. (1997, Agustus). *Aspek Psikiatrik pada Autisme. Symposium Sehari: gangguan perkembangan pada anak*. Yayasan Autisme Indonesia. Jakarta
- Idris, Meity H. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*. (Jakarta: Luxima, 2014).
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Ismail, dkk. "Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus". *Journal of Law Education and Business*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2023
- Ismail, dkk. "Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus". *Journal of Law Education and Business*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2023
- Khairi, Husnuziadatul "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* vol.2 no.2 (2018).
- Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023
- Lattu, Desje, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Volume 02 Number 01 2018
- Lie Anita, *Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo. 2002), 29
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2005).
- Marno, dkk. *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2008).
- McCandless dalam Fauziyah (2016). *Autisme*
- Meggit, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks. 2012
- Menurt maimunah (2019:15) *PAUD upaya peningkatan kemampuan*, intan ika puspita, FKIP UMP. 2014
- Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) *Teknik pengumpulan Data*
- Moleong, 2010: 3. *Penelitian kualitatif*
- Monica Bianca Damarkos dan Yohanes Heri Widodo, "Tingkat Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program

Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Sanata Dharma” 4, no. 1 (2022).

Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Mulyana, Dedy. *Metodelogi penelitian kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.S

Mulyani, Novi. “*Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*”. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung. 2019.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006).

Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*.

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2016),

N. K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008)

Nadratanna”im, Syahzanan, Skripsi. “*Peran Guru Pendamping Khusus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta*” Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023.

Ningrum, Nila AINU “*Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi*” Indonesian journal of humanites and social sciences volume 3 issue 2 juli 2022

NK, Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001).

Observasi, Di Ra Ummatan Wahidah Di RA Ummatan Wahidah, Pada Tanggal 16 Februari.

Peraturan. [bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023](https://www.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023)

Poerwanti, dkk. “*Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru SD Muhammadiyah 4 Batu Dalam Mengelola Pembelajaran ABK melalui Lesson Study*.” JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) 1.1 (2015): 12-24.

Pratiwi, Nuning Indah. “*Penggunaan Media Videocall dalam Tekhnologi Komunikasi*” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017).

Putra, Pristian Hadi. dkk. (2021). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1.

Rahardjo, Mudjia. “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*” <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Rahman, Abd. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-UrwatulWutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022).
- Rahmani, Silvia. *Peran Guru dalam Penanganan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Usia 5-6 Tahun*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Retno Susilowati, "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 1 (12 Juni 2018).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Somantri, T Sutjihati. (2014). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono (2018:456) *Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data*.
- Sunartini. (2000, Juli). *Anak autisme: manifestasi klinis, penyebab dan pendeteksiannya*. Seminar Deteksi dan Intervensi Dini Autisme. Pusat Pengkajian dan Pengamatan Tumbuh Kembang Anak. Pena Leluasa AMSAFK UGM. Yogyakarta.
- Supani, dkk (1998/1998). *Sumber prinsip pembelajaran*

- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana: Jakarta, 2012).
- Susilowati, “*Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.*”
- Sutadi, R. (1997a, Agustus). *Autisme: Gangguan Perkembangan pada Anak.Symposium Sehari: gangguanperkembangan pada anak.* YayasanAutisme Indonesia. Jakarta.
- Suyatno.*Metode Penelitian kualitatif*, (Tulung agung, Akademi Pustaka.2018).
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.
- The Salamanca Statement And Framework For Action On Special Needs Education Adopted, The World Conference On Special Needs Education: Acces And Quality Salamanca (Spanyol: 7-10 Juni 1994).*
- Thufail, Durriyah Faatin dkk. “*Pentingnya Peran Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Sekolah Dasar*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 Nomor 02, 2023
- Tin Suharmini (2005: 29) *menjelaskan anak hiperaktif*
- Undang-undang No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*
- Unesco, Deklarasi Dakkar, *Unesco online: [http: mailto:k.eklinth@unesco.org](mailto:k.eklinth@unesco.org)* (diakses pada 22 Maret 2024)
- Wawancara dengan Hanisah,S.Pd,(Guru kelas B5) RA Ummatan Wahidah, Tanggal 30 Mei 2024.
- Wawancara dengan Mbak Rama, Pengasuh Dari AK Pada Tanggal 15 Februari 2024.
- Wawancara dengan Sri Wahyumi,S.Pd,(Kepala sekolah)Ra Ummatan Wahidah, Tanggal 15 Mei 2024.
- Wawancara dengan Ummi Hanisah, Wali Kelas B5 RA Umatan Wahidah Pada Tanggal 20 Februari 2024.
- Wawancara dengan Ummi Sri Wahyumi, Kepala Sekolah RA Umatan Wahidah Pada Tanggal 15 Februari 2024.
- Widiati, Sri.dkk. (2013). *Pendidikan Anak BerkebutuhanKhusus.* Jakarta: PT Luxima Metri Media.
- Wisudawati, Asih Widi, dkk. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliani sujiwo (2014) *menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun*

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 08-30 TANGGAL 19 Maret TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

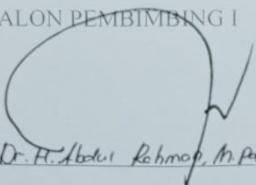
NAMA : YESI SETIA NINGSIH
 NIM : 20511039
 PRODI : PAUD
 SEMESTER : 0
 JUDUL PROPOSAL : Peran guru PAUD dalam Menangani anak
berkebutuhan khusus di RA LUMUTAN WAHIDAH

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN5 JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perubahan Judul menjadi "Strategi Guru paud dalam
menangani Anak Berkebutuhan khusus (Autisme) di RA
ummatan wahidah"
 - b. Penambahan Data Autisme, Teori inklusi Auo, Kepentingan
Penelitian
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

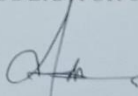
CALON PEMBIMBING I


 (Dr. H. Abdul Rahmap, M.Pd)

CURUP, 19 - 03 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Muksa Nina Putro, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Riski Murnia)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iamcurup.ac.id> E-Mail : admin@iamcurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 402/In.34/FT/PP.09/04/2024

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An.Yesi Setia Ningsih
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 Maret 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I** NIP. 197207042000031004
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** NIP. 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yesi Setia Ningsih

N I M : 20511039

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAUD Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di RA Ummatan Wahidah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 3 April 2024
Dekan,


f Sutarto

- Tembusan
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamisah, S.pd
Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya:


Nama : Yesi Setia Ningsih
Nim : 20511039
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru paud dalam menangani anak erkebutuhan khusus "autisme" di RA Ummatan Wahidah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talang rimbo, 2024

Yang menerangkan


.....Hamisah, S.pd.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni .s.pd

Jabatan : KA RA Ummatan Wahidah

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Yesi Setia Ningsih

Nim : 20511039

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru paud dalam menangani anak erkebutuhan khusus "autisme" di RA Ummatan Wahidah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talang rimbo, 2024

Yang menerangkan



...Sri Wahyuni .s.pd...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yesi Setia Ningsih
NIM	: 205110393
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Muksal Nina Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Paud dalam Menangani anak berkebutuhan khusus (Asesore) di PA Umatan Wahidah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	: 23-06-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.		Tambah data lampiran + perbaikan bab 11		
2.	3/5-2024	Buat Instrumen Peneliti -		
3.		Acc Bab 1-3		
4.		Buat Sk Peneliti/ram		
5.		Perbaiki bab 4		
6.		Perbaiki bab 4		
7.		- 2 -		
8.		- 1 -		
9.		- 1 -		
10.		- 1 -		
11.	20/6/24	See uji -		
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 197207042000031004

CURUP, 28 Juni 2024

PEMBIMBING II,

Muksal Nina Putra, M.Pd.
NIP. 19890403201801001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yesi Sekia Ning Sih
NIM	: 20511039
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Muesal Nima Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Paud dalam Menangani anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di PA Unmatan Wahidah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.		Perbaiki (dasar belakang	
2.		Perbaiki (dasar belakang	
3.		Teori anak berkebutuhan khusus	
4.		Teori Strategi guru	
5.		Teori Perkembangan AUD	
6.		Perbaiki format	
7.		tambah teori Peran Guru	
8.		Buat kiri-kiri untuk ungu (observasi)	
9.		lagu penera	
10.		gambar baru	
11.	25/6/24	Tulis abstrak & perbaiki bab 4 & 5	
12.	28/6/24	ACC UTM	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 28 Juni 2024

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 197207042000031004

PEMBIMBING II

Muesal Nima Putra, M.Pd.
NIP. 198704082018011001

DOKUMENTASI



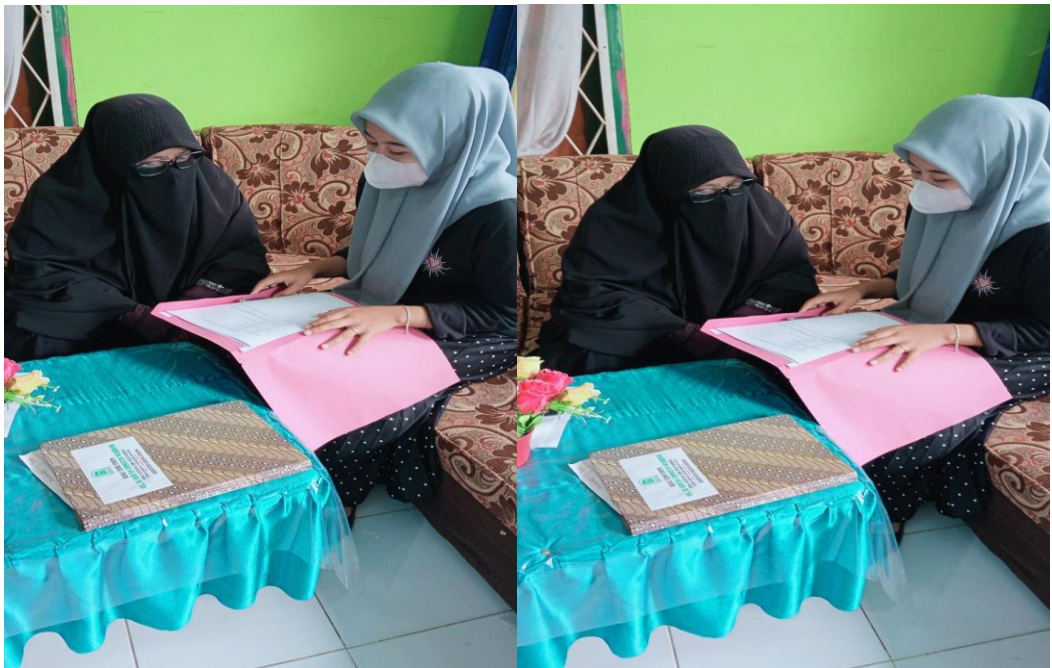
Gerbang RA Ummatan Wahidah dan Halaman depan



Pemberian surat izin penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Ummatan Wahidah



Wawancara dengan Ummi Hanisah Selaku wali kelas



Pembelajaran saat di dalam kelas

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Yesi Setia Ningsih, Lahir di Desa Srimenanti 10 Desember 2002 dari pasangan bapak Suripto dan ibu Erna. Penulis bertempat tinggal di Desa Srimenanti Dusun Sidomulyo Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatra Selatan. Namun selama proses perkuliahan berjalan, penulis bertempat tinggal di Asrama Maha'd Al Jamiah selama tiga tahun dan selama satu tahun tinggal di kos kec. Curup Utara, kab. Rejang Lebong, prov. Bengkulu. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pada tahun 2008 Penulis menimba ilmu Pendidikan secara formal di SDN 1 Srimenanti Lulus pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan di SMP N 1 Buay Pemaca Lulus pada tahun 2017, dilanjutkan pada tingkat atas di SMA N 1 Buay Pemaca Lulus pada tahun 2020. Dan selanjutnya melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi (S1) dengan jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu